

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Teori-Teori Yang Terkait Dengan Judul

Landasan teori akan membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori tersebut yaitu museum, sumber belajar, pembelajaran, sejarah lokal.

##### 1. Museum

###### a. Definisi Museum

Menurut M. Data, dalam bahasa modern merupakan lembaga aktif yang bertugas menjelaskan dunia manusia dan alamnya. Museum diambil dari istilah *mounseion* sebuah bangunan universitas di negara Inggris. Di negara Inggris, museum digunakan untuk menampilkan obyek pada tahun 1683. Pengertian Museum menurut ICOM menjelaskan bahwa museum yaitu lembaga tetap yang bertugas membantu masyarakat dan sifatnya terbuka dengan mengoleksi, mengkonservasi, meneliti, dan memamerkan benda kepada masyarakat yang berguna dalam kebutuhan pendidikan dan pariwisata<sup>1</sup>.

Museum Situs Purbakala adalah museum yang didirikan situs purbakala, merupakan lembaga tetap, bersifat non-profit, terbuka untuk umum yang berfungsi untuk memamerkan, dan mempublikasikan serta meningkatkan pemahaman terhadap nilai penting benda cagar budaya dan situs tersebut, dengan menitikberatkan pada kepentingan penelitian, pendidikan, rekreasi, serta pemberdayaan masyarakat sekitar<sup>2</sup>.

Museum mempunyai arti sederhana sebagai lokasi preservasi dan penelitian mengenai peninggalan sejarah yang dimiliki dan diberitahukan kepada masyarakat. Berangkat dari hal itulah, museum dapat menjadi bahan pembelajaran dan penelitian oleh akademisi, dokumentasi kekhususan masyarakat tertentu, dokumentasi pendapat imajinatif di masa yang akan datang. Menurut Direktorat Museum, museum diartikan sebagai organisasi tetap dengan tidak menerima keuntungan, memberi bantuan kepada masyarakat

---

<sup>1</sup> Amir Sutaarga, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Museum*, 1983.

<sup>2</sup> Siswanto, Zaim, and Noerwidi, *Konservasi Dan Pengembangan Sumberdaya Arkeologi Situs Patiayam*.

dan perubahannya, memberikan keterbukaan bagi masyarakat yang merawat, mendapatkan dan mengkaitkan museum dalam tujuan penelitian, pendidikan, dan bukti kesenangan manusia serta pemberian manusia. Peraturan tentang museum diatur dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1995. Peraturan tersebut berisikan yaitu museum menjadi tempat penyimpanan, melestarikan, mengamankan benda peninggalan manusia dan budaya serta lingkungan untuk membantu usaha dalam melindungi serta kelestarian kebudayaan masyarakat yang ditujukan kepada organisasi yang akan datang.

**b. Fungsi dan Pemanfaatan Museum**

Museum berfungsi dalam kehidupan sehari-hari manusia. dalam kaitan dengan bidang pendidikan museum mempunyai arti yang luas. Museum sering digunakan untuk tempat penelitian ilmiah. Museum sendiri bertugas merawat dan mengembangkan isi dari museum itu sendiridan pengembangan sarana untuk penelitian yang bersifat ilmiah dan terdapat hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Fungsi utama museum yang wajib dimiliki adalah fungsi kurateri, fungsi pameran, fungsi persiapan pameran dan fungsi pendidikan. Bagi dunia pendidikan, keberadaan museum merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan sejarah perkembangan manusia, budaya dan lingkungannya. Museum juga merupakan tempat untuk mengabadikan dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan, maupun peristiwa-peristiwa dan benda-benda bersejarah<sup>3</sup>.

**c. Koleksi dan Jenis-Jenis Museum**

Koleksi museum adalah semua jenis benda bukti materiil hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya yang disimpan dalam museum dan mempunyai nilai bagi pembinaan dan atau pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan teknologi serta kebudayaan<sup>4</sup>. Semua benda yang disimpan dalam museum dan bernilai bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya merupakan definisi

---

<sup>3</sup> Ira Miyarni Sustianingsih, "Pemanfaatan Museum SUBKOSS Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Lubuklinggau," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2020).

<sup>4</sup> Agus Mursidi, "Pemanfaatan Museum Blambangan Sebagai Sumber Belajar Sejarah," 2009, 21.

dari koleksi museum. Museum dikelompokkan berdasarkan kedudukan terdiri dari museum nasional, museum provinsi, museum daerah. Museum nasional terdapat di ibu kota, museum provinsi letaknya di wilayah provinsi, dan yang terakhir yaitu museum lokal yang berada di wilayah kabupaten. Dalam penelitian ini penulis meneliti jenis museum lokal yaitu Pati Ayam.

Berdasarkan jenis benda yang dimiliki museum, koleksi museum dibagi menjadi tiga yakni<sup>5</sup>:

1. Koleksi Bangunan, yaitu koleksi yang masih di lindungi dan terdapat hingga kini berupa bangunan dari masa lampau seperti selokan atau parit, jembatan, tembok, atau benteng.
2. Koleksi Realita, yaitu koleksi yang berupa benda (material) asli (riil) bukan tiruan dan berperan langsung dalam peristiwa sejarah yang mempunyai arti penting dalam pembinaan dan atau pengembangan sejarah ilmu pengetahuan, teknologi serta kebudayaan. Contohnya: senjata, naskah, pakaian, peralatan dapur dan sebagainya yang berperan langsung dalam perjuangan (bernilai sejarah).
3. Koleksi Replika, yaitu koleksi yang berupa tiruan benda koleksi yang bahan maupun ukurannya sama dengan aslinya, hal ini dikarenakan bahan pada koleksi telah rusak<sup>6</sup>.

Selain koleksi yang telah disebutkan diatas, terdapat pula koleksi museum yaitu:

- 1) Koleksi benda-benda prasejarah meliputi: prasejarah (batu lumpang, batu lesung, menhir dan lain-lainnya), dan klasik (Siwa Maha Dewa, arca Agstya, Ganesha, danlain-lain).
- 2) Koleksi keramik meliputi: piring, gelas, guci dan lain-lain dengan bahan dari keramik.
- 3) Koleksi Etnografi, yakni koleksi yang berhubungan dengan kehidupan manusia baik kebudayaan dan lingkungannya meliputi: peralatan tekonologi tradisional (senjata, wadah, dan alat rumah tangga), peralatan mata pencaharian (alat pertanian), peralatan upacara daur

---

<sup>5</sup> Mursidi.

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kecil Tapi Indah Pedoman Pendirian Museum* (Jakarta: Depdikbud, 1992).

- hidup, peralatan kesenian (wayang, gamelan, dan lain-lain).
- 4) Koleksi senjata meliputi beberapa jenis warangka yaitu keris, belati, mata tombak, pedang koleksi para raja dan lain-lainnya.
  - 5) Koleksi Sejarah meliputi: meriam kuno, pistol, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan sejarah pada masa lampau sebagai contoh masa kerajaan atau masa penjajahan.
  - 6) Koleksi numismatik dan heraldik, yaitu koleksi yang berupa mata uang dari berbagai negara dan mata uang yang pernah berlaku serta koleksi berupa lambang, tanda jasa, tanda pangkat pada jaman dahulu.
  - 7) Koleksi miniatur, yakni koleksi berupa benda yang ukurannya diperkecil dari ukuran benda sebenarnya.
  - 8) Koleksi yang berasal dari latar belakang yang unik seperti benda sitaan, benda sumbangan, benda titipan, benda yang diupayakan dengan survei pengumpulan data dan pengembangan<sup>7</sup>.

Dilihat dari jenis koleksinya, museum dapat dikategorikan ke dalam atau jenis museum umum, museum arkeologi, museum seni, museum sejarah, museum etnografi, museum sejarah alam, museum sains, museum geologi, museum industri, dan museum militer. Ditinjau dari segi pengelolaannya, museum dapat dikategorikan sebagai museum pemerintah dan museum swasta. Museum juga dapat dibagi secara spesifik khususnya bagi siapa yang mengelola museum tersebut yakni museum yang dikelola suatu lembaga pendidikan, misalnya universitas, museum mandiri yang dikelola sekelompok orang atau individu (mandiri), serta museum yang dikelola oleh suatu organisasi atau perusahaan.

Ditinjau dari segi area pelayanan, museum dapat dikategorikan ke dalam kelompok museum nasional, museum regional (provinsi), museum kota dan museum lokal. Selanjutnya, ditinjau dari segi audiens (audience), museum dibagi ke dalam tiga bagian yakni museum publik atau umum (general public museum), museum pendidikan dan museum spesialis (specialist museum). Museum juga

---

<sup>7</sup> Depdikbud.

dapat di kategorikan ke dalam museum tradisional, ekomuseum atau *open air museum*, dan museum interaktif<sup>8</sup>.

#### d. Kegiatan Museum

Kegiatan museum terdiri dari 4 kegiatan yaitu kegiatan pendidikan, penelitian, dan rekreasi. Kegiatan museum berupa pendidikan yaitu museum mampu memberi pengetahuan tambahan bagi masyarakat mengenai peninggalan-peninggalan yang disajikan dalam museum. Kegiatan museum yang berupa kegiatan penelitian dimanfaatkan sebagai sumber tambahan pengetahuan benda maupun peninggalan yang terdapat di ruangan museum kepada khalayak ramai dan pengunjung, dan selanjutnya kegiatan museum sebagai kegiatan rekreasi diartikan bahwa museum menampilkan benda peninggalan pada zaman dahulu secara menarik untuk menambah daya tarik pengunjung museum.

## 2. Sumber Belajar

### a. Definisi Sumber Belajar

Sumber belajar diartikan sebagai guru dan bahan pelajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya. Barbara S. Seels dan Rita C. Richey menyatakan bahwa sumber belajar adalah asal yang mendukung terjadinya belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran dan lingkungan<sup>9</sup>. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran saja, melainkan tenaga, biaya dan fasilitas.

Guru dan materi pembelajaran yang berupa buku bacaan atau semacamnya dapat disebut dengan sumber pembelajaran. Sumber belajar berasal dari dukungan terjadinya belajar. Sumber belajar tidak memiliki batasan media dan bahan yang dimanfaatkan dalam pembelajaran, tenaga biaya fasilitas juga termasuk dalam sumber pembelajaran. Semua bahan yang dapat dimanfaatkan pembelajar sebagai sumber pembelajaran dapat mendorong perilaku belajar siswa. Sumber belajar adalah semua hal yang mana orang tersebut mempelajarinya.

Dalam dunia pendidikan terdapat enam sumber belajar yaitu orang, pesan, bahan, alat, teknik, lingkungan. 1)

<sup>8</sup> Junaid, "Museum Dalam Perspektif Pariwisata Dan Pendidikan."

<sup>9</sup> Seels Barbara and Rita C. Richey, *Instructional Technology Edisi Terjemahan Dewi.S Prawiradilaga Dkk* (Wongshinton DC, 1994).

orang yaitu sumber belajar yang aktif seperti tenaga pendidik atau instruktur, 2) pesan yaitu informasi yang akan dipelajari atau diterima oleh peserta didik, 3) bahan/material yaitu biasanya disebut perangkat lunak (*software*) contohnya buku, modul, majalah, film, bingkai, 4) alat biasanya disebut *hardware* atau perangkat keras, contohnya proyektor, TV Digital, Video Tape, HP dll, 5) Teknik yaitu cara yang dipakai dalam menggunakan alat, bahan, orang dan lingkungan untuk menampilkan pesan, 6) Lingkungan yaitu sebuah tempat yang memungkinkan peserta didik belajar contohnya gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium<sup>10</sup>.

**b. Fungsi Sumber Belajar**

Museum mempunyai fungsi sebagai sumber belajar yaitu dapat meningkatkan produktivitas dunia pendidikan, memberikan dasar ilmiah pembelajaran, memungkinkan pendidikan yang mempunyai sifat individual, lebih memaksimalkan pembelajaran, memberikan pengetahuan secara langsung, memberikan penampilan pendidikan yang sifatnya luas.

**c. Museum Sebagai Sumber Belajar**

Museum dapat menjadi lokasi untuk menampilkan berbagai peninggalan sejarah dan hasil karya manusia pada zaman terdahulu, museum juga dapat menjadi sumber materi pembelajaran dalam bidang pendidikan. Dengan memamerkan benda bersejarah yang terdapat di ruangan museum, pengunjung dapat memperoleh pengalaman dan pembelajaran tentang kehidupan pada zaman terdahulu. Pengalaman tersebut dapat menjadi bekal masa depan bagi pengunjung museum. Kegiatan kunjungan museum dilaksanakan untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

**d. Jenis-Jenis Sumber Belajar**

Menurut Rohani dan Ahmadi, terdapat dua sumber belajar yakni sumber belajar terancang dan tersedia berdasarkan fakta visual dan dimanfaatkan. Sumber belajar terancang yaitu sumber belajar yang disengaja (dirancang) untuk keperluan pembelajaran, seperti buku, modul, transparansi, program audio. Sedangkan, sumber belajar tersedia dan dimanfaatkan yaitu sumber belajar yang

---

<sup>10</sup> Sustianingsih, "Pemanfaatan Museum SUBKOSS Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Lubuklinggau."

terancang umum sebagai keperluan tambahan yang dipilih, ditemukan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran seperti waduk, film, museum, surat kabar, situs sejarah, dan sebagainya.

### 3. Pembelajaran

#### a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran yaitu sebuah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Dalam pengertian lain, pembelajaran yaitu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar<sup>11</sup>.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran yaitu sebuah proses interaksi antara guru dan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar<sup>12</sup>. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama mulai dari peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran yaitu suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Trianto, pembelajaran yaitu sebuah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Dalam pengertian sederhana, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran menurut Trianto merupakan usaha sadar seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah yang terdiri dari pendidik dan

---

<sup>11</sup> Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 02 (2017).

<sup>12</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.

peserta didik, dan keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan<sup>13</sup>.

#### **b. Komponen-Komponen Pembelajaran**

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai sistem, karena pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai sebuah sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen satu sama lain saling berinteraksi, dimana pendidik harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Komponen pembelajaran antara lain yaitu guru dan siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, evaluasi.

Guru adalah pelaku utama yang bertugas merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran<sup>14</sup>. Sama halnya dengan guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek peserta didik yang memilikitar belakang berbeda-beda, ada yang kemampuannya tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan tersebut memerlukan perlakuan yang berbeda. Oleh sebab itu, peran peserta didik sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah faktor penting dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya tujuan pembelajaran, maka pendidik mempunyai pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Selanjutnya materi pembelajaran, materi pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi

---

<sup>13</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009).

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009).

pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar. Metode pembelajaran juga termasuk komponen pembelajaran, metode pembelajaran mempunyai definisi yaitu sebuah cara yang digunakan pendidik dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh pendidik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan. Selanjutnya yaitu alat pembelajaran, alat merupakan media bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran<sup>15</sup>. Evaluasi merupakan bagian akhir dari komponen pembelajaran, evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerja yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran<sup>16</sup>.

### c. Sarana dan Metode Pembelajaran

Sarana pembelajaran yaitu media yang memudahkan bagi peserta didik memahami materi ajar. Pembelajaran sejarah sangat membutuhkan keberadaan sarana sebagai media yang memudahkan peserta didik memahaminya terlebih peristiwa sejarah terjadi pada masa lalu dan peserta didik hidup pada masa kini, dan masa yang berbeda<sup>17</sup>. Karena perbedaan kurun waktu itulah, maka keberadaan sarana dan mediapembelajaran sejarah menjadi keharusan. Ragam bentuk sarana pembelajaran antara lain sumber sejarah. Sumber ini dapat berupa artefak, gambar, foto, dokumen, dan situs sejarah.

---

<sup>15</sup> Siddik, *Ilmu Pendidikan*, n.d.

<sup>16</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, n.d.

<sup>17</sup> Moh Rosyid, "Belajar Sejarah Pada Situs Kawasan Kauman Menara Kudus Di Kudus Jawa Tengah," *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 4, no. 1 (2021).

Metode pembelajaran yaitu cara atau teknik yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar bahan ajar dipahami peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>18</sup>. Metode pembelajaran memuat dua aspek yakni metode dan media sebagai alat bantu mengajar. Dengan demikian, media ikut andil dalam memerankan keberhasilan pembelajaran.

#### d. Jenis-jenis Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja, di dalam atau di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Proses pembelajaran mempunyai arti penting bagi perkembangan siswa, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna. Jenis-jenis pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran dalam kelas dan pembelajaran luar kelas.

1) Pembelajaran dalam kelas yaitu sebuah pembelajaran yang dilakukan di dalam ruangan kelas. Adapun macam-macam metode yang digunakan dalam pembelajaran dalam kelas yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Metode ceramah merupakan metode yang berupa penerangan secara lisan bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.

Dengan metode ceramah pendidik dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Metode ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan. Metode diskusi merupakan sebuah proses melibatkan dua orang peserta atau lebih untuk saling berinteraksi dan bertukar informasi, bertukar dan mempertahankan pendapat dalam pemecahan sebuah masalah sehingga didapatkan sebuah kesepakatan diantara keduanya.

Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang mempunyai sifat interaktif. Jika dibandingkan metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman konsep dan ketrampilan anak dalam pemecahan masalah.

---

<sup>18</sup> Moh Rosyid, "Pemanfaatan Cagar Budaya Kauman Menara Kudus Sebagai Media Pembelajaran Sejarah," *Tsaqofah & Tarikh* 6, no. 2 (2021).

Penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan metode ceramah, sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan anak daripada metode diskusi. Selanjutnya metode demonstrasi, metode ini merupakan metode yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu atau sebuah proses.

- 2) Pembelajaran Luar kelas secara khusus mempunyai pengertian yaitu sebuah kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, namun tidak di lakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya bermain di lingkungan sekolah, museum, taman, perkampungan, pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Metode pembelajaran luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai suatu kegiatan menyampaikan pembelajaran di luar kelas. Sebagian orang menyebutnya *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

Pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi peserta didik untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas. Kelebihan pembelajaran luar kelas yaitu pembelajaran dapat diberikan tanpa merujuk pada hasil akhir yang diharapkan sehingga bisa dilakukan pada anak-anak usia sekolah dan orang dewasa sekaligus. Proses belajar cenderung fleksibel, lebih mengutamakan kreativitas dan inisiatif berdasarkan daya nalar peserta didik dengan menggunakan alam sebagai media.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran luar kelas meliputi metode diskusi, metode

ceramah plus tanya jawab, dan metode percobaan. Pada dasarnya metode yang digunakan banyak memiliki kesamaan dengan pembelajaran dalam kelas, yang membedakan yaitu dalam pembelajaran luar kelas terdapat metode percobaan. Metode percobaan yaitu metode pemberian kesempatan kepada peserta didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian, peneliti membutuhkan riset atau penelitian yang pernah dilakukan. Tidak hanya sebagai referensi, bentuk penelitian yang pernah dilakukan tersebut juga sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada. Adapun penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul “Pemanfaatan Museum Pati Ayam sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Mejobo dalam Materi Sejarah Zaman Pra Aksara” oleh Santiko Utomo tahun 2019 mendapatkan data bahwa pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam sebagai sumber pembelajaran dapat menambah nilai keaktifan peserta didik sehingga lebih termotivasi untuk belajar materi sejarah khususnya manusia purba. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Museum Pati Ayam sebagai sumber belajar. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dalam penelitian sebelumnya membahas tentang pemanfaatan museum di jenjang pendidikan SMA sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang pemanfaatan museum sebagai sumber belajar di jenjang SMP khususnya kelas VIII.
2. Penelitian dengan judul “Pemanfaatan Situs-Situs Sejarah di Pati sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah pada SMA Negeri di Kabupaten Pati” oleh Mahendra Eka Awantara tahun 2020 mendapatkan data bahwa bentuk pemanfaatan situs-situs sejarah di Pati yaitu melalui gambar, video dan pemberian tugas, juga kendala dan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi masaah tentang pemanfaatan situs sebagai sumber belajar. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas situs bersejarah yang digunakan sebagai sumber belajar. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian sebelumnya membahas semua situs bersejarah yang ada di Kabupaten Pati untuk

dijadikan sumber belajar sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu situs yaitu Museum Purbakala Pati Ayam.

3. Penelitian dengan judul “Pemanfaatan Museum SUBKOSS sebagai Sumber Belajar Sejarah di Lubuklinggau” oleh Ira Miryani Sustianingsih tahun 2020 mendapatkan data bahwa berdirinya museum SUBKOSS dilatarbelakangi tempat tersebut merupakan rumah pejabat Belanda yang selanjutnya dijadikan tempat tinggal pejabat Jepang setelah Indonesia dikuasai Jepang, selain itu dalam penelitian mendapatkan data bahwa Museum SUBKOSS dapat menjadi alternatif pembelajaran di luar kelas dengan cara mendatanginya, dimana hal tersebut dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan jiwa nasionalisme. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama membahas tentang museum sebagai sumber belajar. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbedaan museum dan tempat penelitian. Dalam penelitian sebelumnya memanfaatkan Museum SUBKOSS sedangkan dalam penelitian ini memanfaatkan Museum Purbakala Pati Ayam. Tempat penelitian sebelumnya yaitu di Lubuklinggau sedangkan tempat penelitian ini di wilayah Kabupaten Kudus khususnya wilayah kecamatan Jekulo.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dengan memanfaatkan Museum Purbakala Pati Ayam dengan mengkaitkannya dengan sejarah lokal dan dalam materi pembelajaran IPS dapat memberikan respon yang baik di jenjang SMP/MTS. Penggunaan Museum Purbakala Pati Ayam sebagai sumber belajar sejarah lokal pada materi kelas VII yang didalamnya terdapat materi Masa Pra Aksara yang sesuai dengan koleksi museum Pati Ayam. Peninggalan fosil yang bisa digunakan dalam pembelajaran sejarah lokal khususnya IPS mengajari peserta secara tidak langsung untuk memahami dan mengetahui adanya kehidupan masa prasejarah. Kemudian kerangka berfikir peneliti disajikan melalui bagan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**